

Sistem Pendataan Pendistribusian Minuman Pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru Menggunakan Metode *Distribution Requirement Planning*

Eko Pramono

Jurusan : Teknik Informatika
eko_pramono@gmail.com

Karpen

Jurusan : Teknik Informatika
karpen@stmik-amik-riau.ac.id

Abstrak

*PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distribusi minuman Coca Cola yang berada di Pekanbaru. Sistem distribusi PT. Coca Cola Amatil Cabang Pekanbaru yang saat ini dijalankan oleh perusahaan memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah sering terjadinya kelebihan atau kekurangan terhadap permintaan produk dan keterlambatan pengiriman produk atas suatu pesanan. Oleh sebab itu, perlu dibuat suatu sistem yang dapat menangani permasalahan yang ada dalam hal pendistribusian produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Distribution Requirement Planning (DRP)*. Metode ini bertujuan untuk merencanakan berapa jumlah produk dan kapan pengiriman akan dilakukan untuk tiap-tiap saluran distribusi. Output yang dihasilkan berupa Laporan Hasil *DRP Keseluruhan*, Laporan Hasil *DRP Per Daerah*, Grafik Hasil *DRP Keseluruhan* dan Grafik Hasil *DRP Per Daerah*.*

Kata Kunci : Sistem, Distribution Requirement Planning

1. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang sangat ketat di pasar minuman memerlukan suatu perencanaan produksi dan distribusi yang baik. Perencanaan produksi yang baik dapat menjamin ketersediaan bahan baku dan kelancaran proses produksi sehingga target produksi dapat tercapai. Penjadwalan produksi yang baik diperlukan untuk menjamin pengiriman produk yang tepat waktu dan tepat jumlah kepada konsumen. Pengiriman produk yang tepat waktu dan tepat jumlah memberikan kepuasan dan meningkatkan kepercayaan konsumen, dapat diharapkan konsumen yang ada akan dapat dipertahankan serta mampu menarik konsumen yang baru. PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distribusi minuman Coca Cola yang

berada di Pekanbaru. Sistem distribusi PT. Coca Cola Amatil Cabang Pekanbaru yang saat ini dijalankan oleh perusahaan memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah sering terjadinya kelebihan atau kekurangan terhadap permintaan produk dan keterlambatan pengiriman produk atas suatu pesanan. Oleh sebab itu, perlu dibuat suatu sistem yang dapat menangani permasalahan yang ada dalam hal pendistribusian produk. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *Distribution Requirement Planning (DRP)*. *Distribution Requirement Planning (DRP)* digunakan untuk perencanaan distribusi dan mengantisipasi kebutuhan mendatang dengan perencanaan di setiap level dari jaringan distribusi. *Distribution Requirement Planning (DRP)* lebih dari sekadar sistem perencanaan dan pengendalian pengisian kembali *inventory*, tetapi ditambah dengan perencanaan dan pengendalian dari sumber-sumber yang terkait dalam sistem distribusi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan nya antara alaiian adalah :

1. Sering terjadinya kelebihan atau kekurangan terhadap permintaan produk minuman yang ada.
2. Terjadinya keterlambatan pengiriman produk terhadap pesanan ke kota-kota tempat tujuan distribusi.
3. Tidak adanya peramalan permintaan untuk mengantisipasi variabilitas dari sejumlah permintaan.

Agar pembahasan penelitian dapat diselesaikan lebih terarah dan tidak adanya penyimpangan dari tujuannya, maka perlu menetapkan batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah data distribusi periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2014.
2. Produk yang dibahas adalah minuman bermerk Coca cola, Sprite, Fanta dan Frestea dalam kemasan krat.
3. Pengiriman produk dilakukan sesuai dengan permintaan masing-masing konsumen dengan menggunakan sarana transportasi darat.
4. Output yang dihasilkan berupa laporan hasil *DRP keseluruhan*, perdaerah, grafik.

5. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah bahasa pemrograman PHP dengan MySQL sebagai *database*.

Berdasarkan batasan permasalahan yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai “Bagaimana merancang dan membangun Sistem pendataan pendistribusian minuman pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru dengan menggunakan metode *Distribution Requirement Planning* (DRP)”. Diharapkan dengan adanya sistem ini nantinya dapat membantu masalah yang dialami selama ini, sehingga dapat dihasilkan sistem lebih tepat dalam hal pendataan pendistribusian minuman sesuai dengan perencanaan dan permintaan dari para konsumen.

2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan membangun sistem pendataan pendistribusian minuman pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia cabang Pekanbaru dengan menggunakan metode *Distribution Requirement Planning* (DRP). Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode *Distribution Requirement Planning* (DRP) dalam pendistribusian minuman yang dilakukan sampai ke konsumen.
2. Adanya keteraturandan kesesuaian dalam pendataan pendistribusian minuman sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja dan profit perusahaan.
3. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti yang lain yang akan mengembangkan atau melanjutkan peneliti ini dimasa yang akan datang.

3. Tinjauan Umum dan Landasan Teori

Coca-Cola Bottling Indonesia merupakan salah satu produsen dan distributor minuman ringan terkemuka di Indonesia. Memproduksi dan mendistribusikan produk-produk berlisensi dari The Coca-Cola Company. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan produk Coca-Cola ke lebih dari 400.000 outlet melalui lebih dari 120 pusat penjualan. Coca-Cola Bottling Indonesia merupakan nama dagang yang terdiri dari perusahaan-perusahaan patungan (*joint venture*) antara perusahaan-perusahaan lokal yang dimiliki oleh pengusaha-pengusaha independen dan Coca-Cola Amatil Limited, yang merupakan salah satu produsen dan distributor terbesar produk-produk Coca-Cola di dunia. Coca-Cola Amatil pertama kali berinvestasi di Indonesia pada tahun 1992. Mitra usaha Coca-Cola

saat ini merupakan pengusaha Indonesia yang juga adalah mitra usaha saat perusahaan ini memulai kegiatan usahanya di Indonesia.

Semua produk yang dijual dan didistribusikan oleh Coca-cola bottling Indonesia diproduksi di Indonesia. Saat ini terdapat 10 pabrik pembotolan yang tersebar di seluruh Indonesia. Selama ini pabrik-pabrik Coca-Cola di Indonesia telah menerima berbagai penghargaan dari The Coca-Cola Company atas pencapaian standar yang melampaui standar yang ditetapkan untuk pabrik-pabrik sejenis di berbagai lokasi lain di dunia, Sumber : <http://coca-colaamatil.co.id> [1]. Minuman Coca-Cola sebelum sampai ke tangan konsumen berawal dari bahan baku pilihan berkualitas tinggi yang diproses melalui beberapa tahapan, yaitu: persiapan bahan, pencampuran, pencucian, pengisian dan penutupan, pengkodean, pemeriksaan, pengemasan, dan pengangkutan.

Untuk bisa berjalanya sistem pendistribusian yang baik dan teratur, maka perlu adanya sistem yang mengatur semua kegiatan tersebut. Sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan. Kumpulan elemen terdiri dari manusia, mesin, prosedur, dokumen, data atau elemen lain yang terorganisir dari elemen-elemen tersebut, Kristanto, 2008:1 [2]. Terdapat beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu : tujuan sistem, batasan sistem, batasan sistem, kontrol, input, output dan umpan balik. Sedangkan informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data-item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata. Kesatuan nyata (*fact* atau *entity*) adalah berupa suatu objek nyata seperti tempat, benda dan orang yang betul-betul ada dan terjadi, Jogiyanto, 2005:8 [3].

Tanpa melakukan saluran distribusi fisik suatu produk tidak akan sampai ke tangan konsumen. Distribusi fisik terdiri dari seperangkat yang melibatkan perencanaan, penerapan dan pengendalian arus bahan dan produk akhir dari titik asal ke titik penggunaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan menciptakan laba, Kotler, 2007:691 [4]. Distribusi adalah bagian dari bauran pemasaran (produk, harga, distribusi, dan promosi) yang memegang peranan cukup penting, karena distribusi berperan dalam pengalokasian barang agar mudah dijangkau oleh konsumen.

Awal berkembangannya *Distribution Requirement Planning* (DRP) adalah sebagai sebuah metode teknik

untuk perencanaan pendistribusian perusahaan manufaktur. Konsep dari *DRP* memungkinkan suatu integrasi dari proses *supply chain*. Konsep ini akan menyelesaikan masalah dalam menyeimbangkan penggunaan *asset* dan ongkos operasi yang bertujuan untuk kepuasan pelanggan Andayani, 2011 [5]. *Distribution Requirement Planning* didasarkan pada peramalan kebutuhan pada level terendah dalam jaringan tersebut yang akan menentukan kebutuhan persediaan pada level yang lebih tinggi. *Distribution Requirement Planning* adalah suatu metode untuk menangani pengadaan persediaan dalam suatu jaringan distribusi multi eselon. Metode ini menggunakan *demand independent*, dimana dilakukan peramalan untuk memenuhi struktur pengadaannya. Keuntungan yang didapat dari penerapan metode *DRP* adalah :

- a. Dapat dikenali saling ketergantungan persediaan distribusi dan manufaktur
- b. Sebuah jaringan distribusi yang lengkap dapat disusun, yang memberikan gambaran yang jelas dari atas maupun dari bawah jaringan.
- c. *DRP* menyusun kerangka kerja untuk pengendalian logistik total dari distribusi ke manufaktur untuk pembelian.

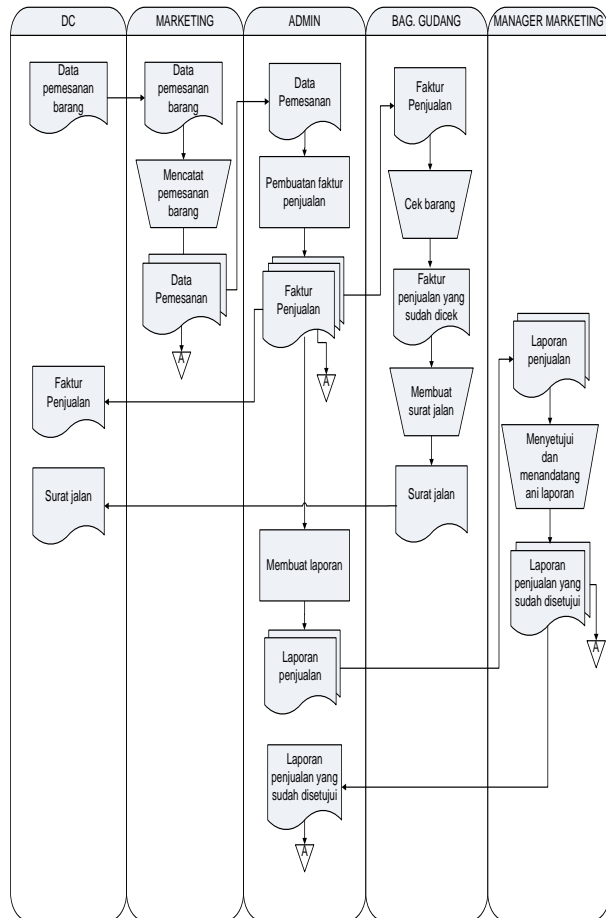
Logika dasar *Distribution Requirement Planning* adalah sebagai berikut:

1. *Gross Requirement/Forecast Demand* diperoleh dari hasil *forecasting*.
2. Dari hasil peramalan distribusi lokal, hitung *Time Phased Net Requirement Net Requirement* tersebut mengidentifikasi kapan level persediaan (*Scheduled Receipt - Projected On Hand* periode sebelumnya) dipenuhi oleh *Gross Requirement*. Untuk sebuah periode : $Net Requirement = (Gross Requirement + Safety Stock) - (Schedule Receipt + Projected On Hand \text{ periode sebelumnya})$. Nilai *Net Requirement* yang dicatat (*recorded*) adalah nilai yang bernilai positif.
3. Setelah itu dihasilkan sebuah *Planned Order Receipt* sejumlah *Net Requirement* tersebut (ukuran lot tertentu) pada periode tersebut.
4. Ditentukan hari dimana harus melakukan pemesanan tersebut (*Planned Order Release*) dengan mengurangi hari terjadwalnya *Planned Order Receipt* dengan *Lead Time*.
 $Planned Order Release = Planned Order Receipt - Lead Time$
5. Di hitung *Projected On Hand* pada periode tersebut : $Projected On Hand = (Projected On Hand \text{ periode sebelumnya} + Schedule Receipt + Planned Order Receipt) - (Gross Requirement)$.
6. Besarnya *Planned Order Release* menjadi *Gross Requirement*, pada periode yang sama untuk level berikutnya dari jaringan distribusi.

Menurut Arief, 2011:43, [6] PHP merupakan singkatan *Hypertext Preprocessor* adalah bahasa *server-side scripting* yang menyatu dengan HTML untuk membuat halaman web yang dinamis, sintaks dan perintah-perintah PHP akan di eksekusi di server kemudian hasilnya dikirimkan ke *browser* dalam format HTML. Untuk mendukung pemrograman dengan PHP, maka data base yang digunakan *MySQL* (*My Structured Query Language*).

4. Analisa dan Perancangan Sistem

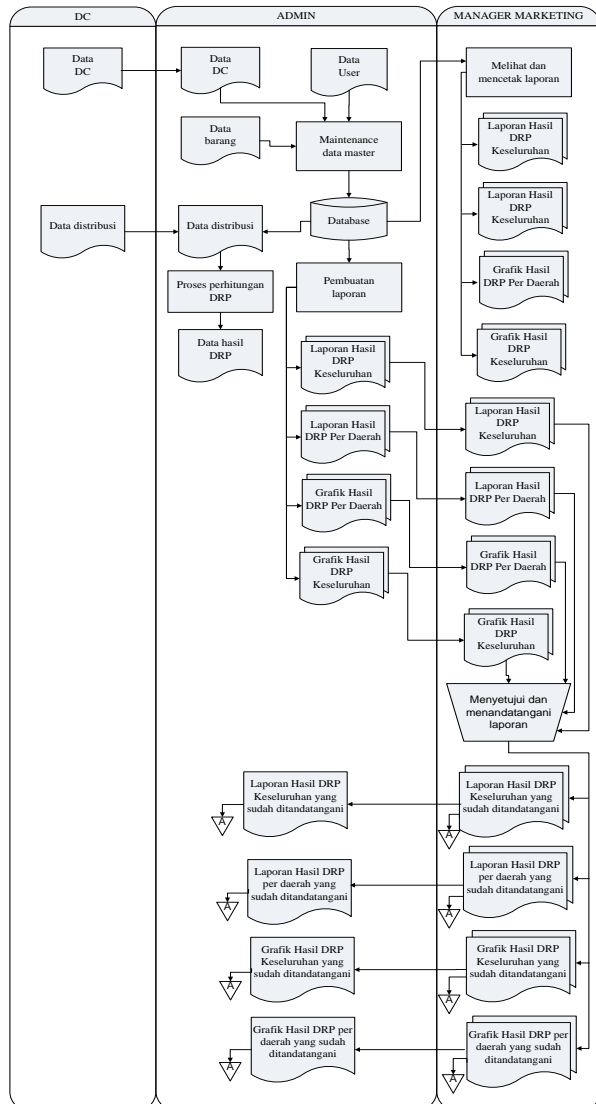
Kegiatan sistem distribusi yang digunakan selama ini di PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru menggunakan cara manual, belum adanya suatu program komputer khusus, maka aliran sistem yang sedang berjalan dalam pendataan pendistribusian minuman pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1 Aliran sistem informasi lama

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada sistem yang sedang berjalan, maka penulis

mengusulkan sistem baru yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berikut ini adalah aliran sistem informasi yang diusulkan pada sistem pendataan pendistribusian minuman pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru dengan menggunakan metode *Distribution Requirement Planning*.



Gambar 2. Aliran sistem yang diusulkan

Analisa pemodelan *Distribution Requirement Planning*, pertama akan dilakukan pengolahan data dengan metode *Distribution Requirement Planning* (DRP). DRP yang diimplementasikan pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru adalah DRP untuk 4 (empat) produk minuman yaitu Coca-cola, Sprite, Fanta dan Frestea. DRP untuk PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cabang Pekanbaru memiliki karakteristik simultan. Artinya DRP masing-masing produk saling berhubungan dan terjadi secara serentak

satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari gabungan kuantitas pemesanan tiap produk untuk menyesuaikan dengan pemenuhan kapasitas alat transportasi dalam sekali pengiriman. Dengan demikian, setiap alat transportasi tidak hanya berisikan satu jenis produk melainkan terdiri dari beberapa jenis produk yang saling berbagi kapasitas. Gambar berikut memperlihatkan BOD (*Bill Of Distribution*), dimana BOD ini memperlihatkan alur dari distribusi produk.



Gambar 3. BOD (*Bill Of Distribution*) PT. Coca cola

Diketahui data demand produk Coca-cola, Sprite, Fanta dan Frestea dari masing-masing daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Deman bulanan daerah Dumai

Periode	Gross Requirements			
	Coca-Cola	Frestea	Sprite	Fanta
Januari	575	345	622	509
Februari	486	492	695	516
Maret	493	324	606	621
April	511	458	535	651
Mei	549	443	548	658
Juni	521	496	556	667
Agustus	784	497	834	993
September	571	482	907	821
Oktober	589	364	674	721
November	610	330	628	724
Desember	582	424	821	819
Jumlah	6818	5047	8115	8382

Pada contoh perhitungan manual ini, diberikan contoh perhitungan *Distribution Requirement Planning* (DRP) daerah Dumai untuk produk Coca-cola. Peramalan dilakukan dengan menggunakan metode *Trend Analisis* dipergunakan sebagai model peramalan apabila pola historis dari data aktual permintaan menunjukkan adanya suatu kecenderungan menaik dari waktu ke waktu. Dalam hal ini dilakukan perhitungan regresi linear. Hasil *Distribution Requirement Planning* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribution Requirement Plannin produk Coca-cola daerah Dumai

Safety Stock : 50	Kejadian Order Lead Time 1 Bulan												
	Part Die	Januari	Februari	Maret	April	Mai	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Lot Size : Lot For Lot	(7D)												
Gross Requirement		515	517	530	542	554	567	579	592	604	617	629	567
Schedule Receipts		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Project On Hand	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Net Requirement		455	467	480	492	504	517	529	542	554	567	579	517
Planned Order Receipt		455	467	480	492	504	517	529	542	554	567	579	517
Planned Order Release	455	467	480	492	504	517	529	542	554	567	579	517	

Penetapan Lot Size, Perusahaan menetapkan ukuran lot yang dipakai adalah Lot For Lot, yang mana seberapa banyak produk di minta sejumlah itu juga yang dikirim. Menentukan Safety Stock . Setiap gudang di daerah masing masing mempunyai Safety Stock yang sama yaitu 50 krat. Berikut langkah-langkah perhitungannya :

1. Dari hasil peramalan distribusi lokal, hitung Net Requirement. Net Requirement tersebut mengidentifikasi kapan level persediaan (schedule Receipt + Projected on Hand periode sebelumnya) dipenuhi oleh Gross Requirement untuk sebuah periode :

$Net\ Requirement = (Gross\ Requirement + Safety\ Stock) - (Schedule\ Receipts + Projected\ on\ hand\ sebelumnya)$. Nilai Net Requirement yang dicatat (recorded) adalah nilai yang bernilai positif.

$Net\ Requirement\ Januari = (Gross\ Requirement\ Januari + Safety\ Stock\ Januari) - (Schedule\ Receipts\ Januari + Projected\ on\ hand\ sebelumnya)$

$$Net\ Requirement\ Januari = (505 + 0) - (0 + 50) = 455$$

$Net\ Requirement\ Februari = (Gross\ Requirement\ Februari + Safety\ Stock\ Februari) - (Schedule\ Receipts\ Februari + Projected\ on\ hand\ Januari)$

$$Net\ Requirement\ Februari = (517 + 0) - (0 + 50) = 467$$

$Net\ Requirement\ Maret = (Gross\ Requirement\ Maret + Safety\ Stock\ Maret) - (Schedule\ Receipts\ Maret + Projected\ on\ hand\ Februari)$

$$Net\ Requirement\ Maret = (530 + 0) - (0 + 50) = 480$$

Perhitungan pada bulan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama.

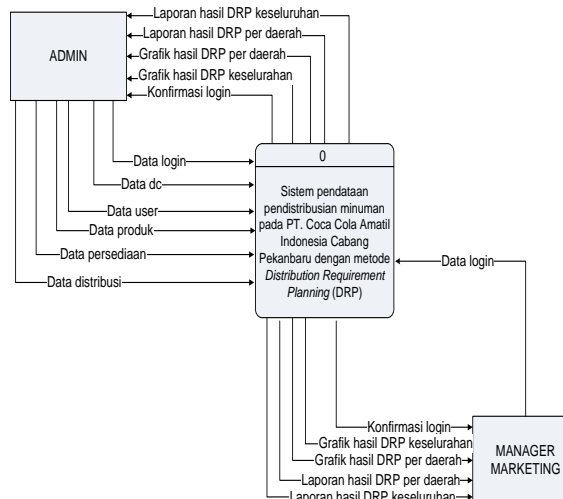
- Setelah itu dihasilkan sebuah Planned Order Receipt sejumlah Net Requirement tersebut (ukuran lot tertentu) pada periode tersebut.
- Ditentukan hari dimana harus melakukan pemesanan tersebut (Planned Order Release) dengan mengurangi hari terjadwalnya Planned Order Receipts dengan lead time.
- Besarnya Planned Order Release menjadi Gross Requirement pada periode yang sama untuk level berikutnya dari jaringan distribusi.

Adapun hasil dari perencanaan penjadwalan Distribution Requirement Planning (DRP) untuk tiap-tiap daerahnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil perencanaan penjadwalan

Daerah	Produk	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Dumai	Coca Cola	455	467	480	492	504	517	529	542	554	567	579	517
	Freestea	374	373	373	373	371	369	369	369	368	367	366	369
	Sprite	541	555	570	584	599	613	628	642	656	671	685	555
	Fanta	492	521	550	579	608	638	667	696	725	754	783	725
Duri	Coca Cola	337	353	372	391	409	427	445	463	480	498	516	462
	Freestea	249	264	280	295	311	326	342	358	373	389	404	381
	Sprite	527	534	540	547	553	560	566	573	579	586	592	520
	Fanta	512	527	543	558	573	588	603	619	634	649	665	638
Talak Kuantan	Coca Cola	368	385	402	418	434	452	468	485	501	518	535	466
	Freestea	320	321	325	326	328	329	331	333	333	334	336	329
	Sprite	522	531	541	550	560	570	579	589	598	607	617	577
	Fanta	578	583	587	592	596	600	605	609	613	618	622	603
Rengat	Coca Cola	581	388	395	403	410	417	424	432	439	446	453	422
	Freestea	362	365	368	371	373	376	379	382	384	387	390	377
	Sprite	491	500	510	519	528	538	547	559	566	575	585	545
	Fanta	497	510	523	537	550	564	576	590	603	616	629	612

Untuk merancang sistem secara global adalah Context Diagram (diagram konteks) dan DFD Levelled, sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram contex sistem baru

Data persediaan yang di inputkan pada perancangan input data persediaan di atas akan disimpan ke dalam tabel distribusi di *database*. Data yang diinputkan berupa kode dc, kode produk, *gross requirement* dan periode.

Gambar 9. Rancangan input analisa perhitungan Distribution Requirement Planning

Database yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan database MySQL, yang memiliki beberapa tabel, yaitu tabel user, stok, dc dan tabel distribusi. Adapun perancangan tabelnya pada sistem yang diusulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rancangan file untuk user

Nama database : drp
 Nama Tabel : user
 Primary Key : username

No.	Nama Item	Tipe Data	Panjang	Keterangan
1.	username	Varchar	20	Username
2.	password	Varchar	70	Password
3.	nama	Varchar	30	Nama
4.	hak_akses	Varchar	20	Hak Akses

Tabel 5. Rancangan file untuk stok

Nama database : drp
 Nama Tabel : stok
 Primary Key : kd_produk
 Foreign Key :-

No	Nama Item	Tipe Data	Panjang	Keterangan
1.	kd_produk	Varchar	7	Kode produk
2.	nm_produk	Varchar	30	Nama produk
3.	periode_tgl	Date	-	Periode tgl
4.	periode_bln	Date	-	Periode bln
5.	jlh_stok	Integer	3	Jumlah stok

Tabel 6. Rancangan file untuk distribusi

Nama database : drp
 Nama Tabel : distribusi
 Primary Key : kd_produk
 Foreign Key : kd_dc

No	Nama Item	Tipe Data	Panjang	Keterangan
1.	kd_produk	Varchar	7	Kode produk
2.	kd_dc	Varchar	5	Kode DC
3.	jumlah	Integer	3	Jumlah
4.	safety_stok	Integer	3	Safety stok
5.	lot_size	Integer	3	Lot size
6.	lead_time	Integer	2	Lead time
7.	gross_requirement	Integer	10	Gross requirement

Langkah berikutnya setelah selesai melakukan perancangan sistem secara mendetail adalah tahapan untuk mengimplementasikan sistem.

5. Implementasi Sistem

Dalam implementasi sistem pendataan distribusi minuman dengan metode *Distribution Requirement Planning* ini, menggunakan *software* XAMPP yang terdiri dari paket apache sebagai *web server*, PHP sebagai bahasa *script* di sisi *server* untuk pengembangan web dan MySQL sebagai *database server*, dengan spesifikasi sebagai berikut :

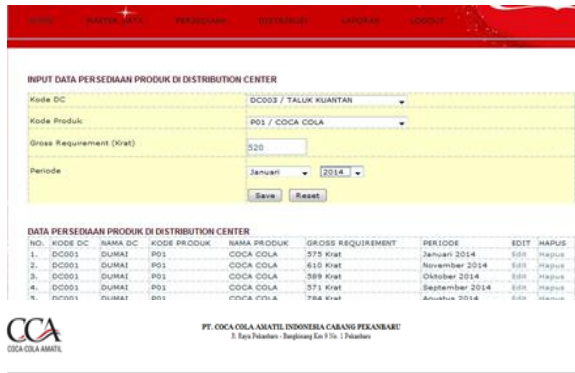
1. Perangkat keras (*hardware*)
 - a. Adapun perangkat keras yang dibutuhkan adalah :
 1. *Processor* intel Core I3;
 2. *Memory* 2 GB;
 3. *Harddisk* 500 GB
 - b. Perangkat Lunak (*Software*)
 Perangkat lunak yang dibutuhkan adalah :
 1. Sistem Operasi *Microsoft Windows Seven*;
 2. *Microsoft Office 2007*;
 3. Paket aplikasi XAMPP yang terdiri dari apache sebagai *web server* dan MySQL sebagai *database server*;
 4. PHP editor menggunakan *Macromedia Dreamweaver 8* yang berfungsi untuk mendesain dan melakukan *coding*;

Gambar 10. Form untuk input data

Berikut ini adalah implementasi halaman input data produk dan persediaannya. Kemudian setiap data yang diinput akan tersimpan ke dalam tabel stok di dalam sistem *database*.



Gambar 11. Form input data produk minuman



LAPORAN BASE DISTRIBUTION REQUIREMENT PLANNING

Periode : 2014

Daerah	Produk	Bulan											
		Januari	Februari	Maret	April	Mai	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Dumai	Coca Cola	352	317	330	342	354	367	379	392	404	417	429	441
	Fanta												
	Sprite												
Tali Kuaran	Coca Cola												
	Fanta												
	Sprite												
Renger	Coca Cola												
	Fanta												
	Sprite												

Printed on: 21 April 2015
14:09:16
EKO SUKLO

Gambar 12. Laporan *Distribution Requirement Planning* keseluruhan

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode *Distribution Requirement Planning* dapat digunakan dalam sistem pendataan pendistribusian minuman dan mendapatkan *output Safety Stock* dengan peramalan jumlah pengiriman berdasarkan penjadwalan. Selain itu dapat memberikan informasi mengenai ramalan perkiraan permintaan untuk masing-masing daerah serta mengetahui perkiraan besarnya jumlah permintaan dan jumlah stok persediaan perbulannya, dalam bentuk laporan distribusi, grafik yang meliputi keseluruhan maupun perdaerah pemasaran, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

Referensi

- [1] Andayani, Putu. 2011. *Perencanaan Penjadwalan Distribusi Produk Dengan Metode Distribution Requirement Planning (DRP) Di PT Kharisma Esa Ardi Surabaya*. Surabaya
- [2] Arief, M. Rudiyanto. 2011. *Pemrograman WebDinamis menggunakan PHP dan MySQL*. Andi. Yogyakarta
- [3] Jogiyanto, HM, (1999), *Sistem Teknologi Informasi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- [4] Kotler, Philip. 2007. *Manajemen Pemasaran Jilid 2*. Penerbit Jakarta : Indeks
- [5] Kristanto, (2008), *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasi*, Gava Media, Yogyakarta.
- [6] <http://coca-cola.amatil.co.id>, diakses pada 20 November 2014 pukul 14.10 WIB